

## Hubungan Antara Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Aldo Regeryo Evans Panganton<sup>\*1</sup>, Yansen Alberth Reba<sup>2</sup> Mikhael Udam<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

\*Corresponding author, ✉e-mail: [aldoevans440@gmail.com](mailto:aldoevans440@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran andragogi serta keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasional berganda dimana pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket berupa angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 sebanyak 101 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana peneliti menggunakan seluruh sampel yang berjumlah 101 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,502, hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,445 dan hubungan antara pembelajaran andragogi dengan keterampilan belajar dengan hasil belajar di mana korelasi koefisien ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,573. Sedangkan kontribusi simultan pembelajaran andragogi serta keterampilan belajar dan hasil belajar adalah 32,8% (0,328) sedangkan 67,2% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran andragogi dengan keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Andragogi, Keterampilan Belajar, Hasil Belajar Siswa.

**How to Cite:** Panganton, A. R. E., Reba, Y. A., Udam, M. (2022). Hubungan Antara Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education, Vol.1, No.1, (2022):* pp. 10-19. DOI: 10.31957/ cjgce.v1i1.2322



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu suasana belajar yang efektif guna menunjang proses pembelajaran peserta didik. Yang dapat dilakukan secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dimana memiliki kekuatan di dalamnya seperti spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia. Serta keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat pada umumnya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Pendapat tersebut selaras dengan pengertian Sari & Yuniati (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan individu guna menciptakan suatu hubungan interaksi yang baik dalam menunjang keberhasilan yang dapat dilakukan secara terus menerus.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan peserta didik guna mencapai perubahan perilaku yang baru, dan kesemuanya didapati dari pengalaman diri sendiri maupun melalui hubungan dengan lingkungan sekitar (Yuniarwati, 2018). Dikatakan belajar jika terjadi sebuah perubahan yang mengarah pada suatu hal yang baik. Perubahan tersebut berupa: keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang

---

baru (Afandi & Nurjanah, 2018). Hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada seseorang yang sudah mengikuti pembelajaran baik secara keterampilan, sikap, serta pengetahuan guna mencapai suatu perubahan perilaku (Nurrita, 2018). Pendapat tersebut selaras dengan Gaffar (2021) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pencapaian belajar seseorang yang didapati selama dalam pendidikan. Yang kemudian adanya pembentukan tingkah laku serta perubahan dalam diri yang dibuktikan dengan keberhasilan.

Adapun Aisyah et al, (2018) menegaskan bahwa hasil yang baik dalam belajar tentu tidak terhindari oleh faktor faktor baik dari dalam diri maupun dari luar yang kesemuanya mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hambatan dari dalam diri diantaranya: kurangnya motivasi dalam diri, rendahnya konsentrasi dalam belajar, dan rendahnya ketenangan dalam diri. Sedangkan hambatan dari luar diantaranya: lingkungan pergaulan dengan teman sebaya, hubungan dengan lingkungan keluarga, dan penggunaan cara mengajar. Selaras dengan itu, Suhada et al, (2020) menegaskan bahwa rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, rendahnya prestasi belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar. Proses pendidikan di perguruan tinggi tentu berbeda dengan pendidikan di tingkat SMP serta SMA. Dikarenakan dalam perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam upaya untuk mencapai pemahaman materi, menyelesaikan tugas, baik itu berkelompok maupun individu, berdiskusi bersama dan saling memberikan pendapat, serta dapat menyelesaikan suatu penulisan karya ilmiah (Tanjung et al., 2018).

Bagi seorang dewasa menciptakan keadaan atau suasana belajar yang memadai merupakan suatu tahapan baru guna membawa individu menerima tingkah laku yang baru, lebih memberanikan diri untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, serta tercipta perilaku yang baru dari hasil pengetahuan yang didapati (Wahono et al., 2020). Pembelajaran andragogi lebih mengutamakan bagaimana seseorang mengarahkan dirinya untuk aktif mengajukan pertanyaan dan memecahkan permasalahannya secara mandiri. Dipertegas Farida (2018) bahwa pembelajaran seorang dewasa tidak efektif apabila hanya diberi pemahaman terkait pengetahuan saja tetapi sebaliknya perlu adanya kepercayaan diri yang baik dari individu itu yang hasil akhirnya dapat diaplikasikan dalam hidupnya. Adapun karakteristik pembelajaran andragogi lebih memperhatikan faktor dari dalam diri diantaranya: bakat dan minat, motivasinya dalam belajar, pemahaman, kecerdasan serta pengalaman yang didapati (Rosania et al., 2019).

Pada dasarnya apabila seseorang memiliki keterampilan belajar yang baik akan mempermudah dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal (Meilani et al., 2020). Selaras dengan itu Hayati & Sujadi (2018) mengatakan bahwa Keterampilan belajar ialah keterampilan seseorang yang didapati pada pendidikan serta latihan yang diikuti dengan kesabaran, semangat dan ketekunan. Adapun Hakim & Reba (2021) menegaskan bahwa Keterampilan belajar yang baik dapat diamati dari lingkungan dimana seseorang tinggal. Yang kesemuanya berperan penting terhadap keterampilan belajar seseorang dan dapat dibuktikan dalam pendidikan. Tidak terlepas dari itu, apabila didapati peserta didik memiliki Keterampilan belajar yang tidak secara optimal tentu akan berpengaruh dalam aktifitas yang akan dilakukan diantaranya: kesulitan dalam membagi waktu, sulit membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah. Yang kesemuanya tentu menghambat keterampilan belajar peserta didik dan tidak dapat secara optimal diterapkan (Permana, 2020).

Selain itu, hal ini diperlukan adanya cara atau metode untuk dapat menciptakan keterampilan belajar yang arahnya lebih baik (Rasdiany & Karneli, 2021). Belajar yang baik dan benar dapat diraih bila menerapkan metode pengajaran yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Rasdiany & Karneli, 2021). Dengan demikian melalui tahapan pembelajaran yang efektif dan optimal mahasiswa diharapkan mampu menerapkan serta mendapatkan hasil belajar yang baik dan memadai yang kesemuanya menjadi satu tumpuan dalam keberhasilan pada kegiatan pembelajaran di bangku pendidikan (Aisyah et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ketua program studi bimbingan dan konseling dengan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling kenyataannya ditemukan bahwa "adanya kesenjangan misalnya: kurangnya kemandirian mahasiswa/i dalam mengerjakan tugas baik itu bersifat kelompok maupun individu, masih terkesan menunggu arahan dari dosen, motivasi belajar yang rendah, kurangnya mengulangi materi perkuliahan baik dirumah ataupun dikampus, kurangnya belajar secara mandiri" Selain itu "kurangnya komunikasi dengan dosen, lebih menutup diri,

kurangya membaca buku, dan adanya pergaulan negative yang kurang baik.”Yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mahasiswa/iBK Uncen serta jauh dari apa yang diharapkan. Riset ini dilakukan dengan maksud serta tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Cenderawasih.

## Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis Korelasional berganda. Dimana Korelasi adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tingkat hubungan serta signifikan (Darmalaksana, 2020). Peneliti melaksanakan penelitian bertempat di Universitas Cenderawasih Jayapura Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP), Terkhususnya Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi BK yang berlokasi di Jalan Raya Sentani Jayapura Papua. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Dalam penelitian yang dilakukan Populasi yang diambil ialah Mahasiswa dan Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih, angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 dengan jumlah 101 mahasiswa. Sampel yang dipakai peneliti menggunakan total sampling. Gunawan (2016) menegaskan bahwa apabila penggunaan populasi kurang dari 100 orang, maka populasi dapat digunakan secara keseluruhan yang kesemuanya dapat dikatakan penelitian seluruh populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya: interview atau wawancara, angket (kuesioner), observasi, serta dokumentasi. Sebelum membagikan instrumen yang sudah dikerjakan untuk mengumpulkan data, seorang peneliti harus yakin benar bahwa instrumen yang sudah dibuat itu valid atau tidak dengan melakukan uji validitas. Perlu untuk diketahui bahwa Realibilitas adalah intrumen yang sudah teruji kebenarannya dalam hal ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan sangat baik untuk instrumennya, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Alpha Chronbach. Analisa data dalam riset ini memakai statistik parametric yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis coralational dengan teknik analisis data menggunakan SPSS 20 for windows.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam riset ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Di dalam penelitian ini menggunakan model model perhitungan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan program aplikasi SPPS 20 for windows.. Berikut ini tabel hasil dari uji normalitas dari ketiga variabel riset disajikan seperti berikut :

**Tabel 1.** Hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21299140
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogrov-Smirnov test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,760 dan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,610 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Lineritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas penelitian ini adalah taraf signifikansi 0,05. Jika Nilai Sig. Deviation Linearity > 0,05, Maka berkesimpulan terdapat hubungan linear antar variabel independen dengan dependen. Jika Nilai Sig Deviation Linearity < 0,05, maka berkesimpulan tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen dengan dependen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Pembelajaran_Andragogi	Between Groups	(Combined)	4.045	45	.090	1.829	.017
		Linearity	1.699	1	1.699	34.579	.000
		Deviation from Linearity	2.346	44	.053	1.085	.384
	Within Groups		2.703	55	.049		
	Total		6.748	100			

Berdasarkan tabel 2 diatas memunculkan hasil X1 dengan Y diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,384 > 0,05$ , maka ini menunjukkan bahwa X1 dengan Y yaitu Linear.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Keterampilan_Belajar	Between Groups	(Combined)	5.085	63	.081	1.795	.029
		Linearity	1.335	1	1.335	29.681	.000
		Deviation from Linearity	3.750	62	.060	1.345	.167
	Within Groups		1.664	37	.045		
	Total		6.748	100			

Berdasarkan tabel 3 diatas memunculkan hasil X2 dengan Y diperoleh nilai secara signifikan sebesar  $0,167 > 0,05$ , maka ini menunjukkan bahwa X2 terhadap Y adalah Linear.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Pengujian untuk hipotesis pertama ( $H_1$ )

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Signifikansi < 0,05, maka variabel X1 berkorelasi dengan varibel Y, dan jika nilai Signifikansi > 0,05, maka variabel X1 tidak brkorelasi dengan Y, sedangkan untuk mengetahui seberapa erat hubungan berdasarkan tabel klasifikasi koefisien person.

### Uji Hipotesis Pertama :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar mahasiswa.

$H_1$  = Adanya hubungan antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar mahasiswa,

**Tabel 4.** Hasil Uji Correlation antara variabel X1 dengan Y

Correlations			
		Pembelajaran_Andragogi	Hasil_Belajar
Pembelajaran_Andragogi	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

Berdasarkan tabel correlations diketahui bahwa besarnya hubungan antara pembelajaran andragogi (X1) dengan hasil belajar (Y) dapat dihitung dengan melihat nilai correlations ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai person correlation adalah 0,502 ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran andragogi (X1) dengan Hasil Belajar (Y).

**b. Pengujian untuk hipotesis kedua (H<sub>2</sub>)**

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel X2 berkorelasi dengan variabel Y, dan jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel X2 tidak berkorelasi dengan Y, sedangkan untuk mengetahui seberapa erat hubungan berdasarkan tabel klasifikasi koefisien person.

**Uji Hipotesis Kedua :**

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa  
 H<sub>2</sub> = Adanya hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

**Tabel 5.** Hasil Uji Correlation antara variabel X2 dengan Y

Correlations			
		Keterampilan_Belajar	Hasil_Belajar
Keterampilan_Belajar	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 correlations diketahui bahwa besarnya hubungan antara keterampilan belajar (X2) dengan hasil belajar mahasiswa (Y) dapat dihitung dengan melihat nilai correlations ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai person correlation adalah 0,445. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara keterampilan belajar(X2) dengan Hasil Belajar mahasiswa (Y).

**c. Pengujian untuk hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>)**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda adalah sebagai berikut: jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. F change atau ( $0,05 < \text{Sig. Fchange}$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas Sig. F change atau ( $0,05 > \text{Sig. Fchange}$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan X2 Dengan Y.

**Uji Hipotesis ketiga :**

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

$H_3$  = Adanya hubungan antara pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa

**Tabel 6.** Hasil Uji Correlation berganda antara Variabel X1, X2 deng Y  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F	df1	df2	
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.314	.21515	.328	23.891	2	98	.000

a. Predictors: (Constant), Keterampilan\_Belajar, Pembelajaran\_Andragogi

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara pembelajaran andragogi (X1) dan keterampilan belajar (X2) dengan hasil belajar mahasiswa (Y) diperoleh dengan nilai R sebesar 0,573. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

Sementara itu kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa adalah 32,8 % (0,328), sedangkan 67,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan gambar model summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,000 karena nilai sig.F change  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran andragogi (X1) dan keterampilan belajar (X2) dengan hasil belajar mahasiswa (Y).

#### **Hubungan antara Pembelajaran Andragogi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

Secara parsial, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Dimana didapati nilai yang signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai person correlation adalah 0,502. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Hasil penelitian yang dilakukan Farida (2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Oleh PKMB AL Amin Dalam Program Desa Vokasi Di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Universitas Negeri Surabaya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan Prinsip Prinsip Andragogi dengan nilai r hitung 0,284 lebih besar dari nilai r tabel 0,279 keduanya memiliki hubungan yang linear dengan uji Statistik sebesar 0,230 variabel penerapan prinsip Andragogi berpengaruh pada hasil belajar peserta didik 0,230. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran andragogi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Mahasiswa Bimbingan dan konseling Universitas Cenderawasih.

Pembelajaran seorang dewasa tidak efektif apabila hanya diberi pemahaman terkait pengetahuan saja tetapi sebaliknya perlu adanya kepercayaan diri yang baik dari individu itu yang hasil akhirnya dapat diaplikasikan dalam hidupnya (Farida, 2018). Adapun dipertegas Wiguna (2019) bahwa seorang dewasa akan merasa gembira apabila pembelajaran tersebut mendorong individu dewasa terlibat langsung dalam hal diantaranya : bertukar pendapat, memecahkan masalah bersama, yang kesemuanya membentuk pola pikir yang berwawasan terkait dengan pribadinya. Karakteristik seorang dewasa inilah yang dijadikan acuan dalam belajar. Menurut Knowles dalam Wiguna (2019) diantaranya: 1); Terkonsep pada diri sendiri yang kemudian mendorong seseorang untuk mencapai kemandirian 2); Belajar dari pengalaman yang dialami yang kemudian menciptakan pola pembelajaran yang maju 3); Persiapan belajar seseorang yang secara bertahap mengalami peningkatan dan menjadi nampak saat interaksi dengan lingkungan 4); Pengenalan belajar seseorang tidak berpusat pada pembelajaran tetapi pemecahan sebuah masalah.

Dikatakan belajar jika terjadi sebuah perubahan yang mengarah pada suatu hal yang baik. Perubahan tersebut berupa: keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru (Afandi & Nurjanah, 2018). Selaras dengan itu Aisyah et al, (2018) menegaskan bahwa hasil belajar ialah keseluruhan dari pencapaian belajar seseorang yang didapati dari pengalaman yang disesuaikan dengan arah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: dari dua faktor yaitu dari dalam diri dengan faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi aspek fisik dan psikologis yang meliputi: kurangnya motivasi dalam diri, rendahnya konsentrasi, dan rendahnya ketenangan diri, sedangkan untuk faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: lingkungan pergaulan dengan teman sebaya, hubungan dengan lingkungan keluarga, dan penggunaan atau penerapan cara mengajar (Aisyah et al., 2018). Maka pembelajaran andragogi apabila diterapkan dengan baik dan optimal akan sangat membantu mahasiswa untuk dapat mandiri dalam pendidikan, yang hasil akhirnya dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar akademik.

### **Hubungan antara Keterampilan belajar dengan Hasil belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

Secara parsial, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai person correlation adalah 0,445. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang **cukup kuat** antara keterampilan belajar dengan hasil belajar Mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Cenderawasih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Reba (2021) yang berjudul "Pengaruh kebiasaan Belajar dan Lingkungan belajar terhadap Keterampilan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap Keterampilan belajar mahasiswa dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.190 > 2.00404$ ) hasil tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap Keterampilan belajar mahasiswa BK. Adapun selaras dengan itu didukung juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sayuri et al, (2021) yang berjudul "Hasil belajar ditinjau dari manajemen waktu dan pergaulan teman sebaya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih" menunjukkan bahwa ada pengaruh manajemen waktu dan hasil belajar dengan hasil  $R^2=2856$  dan pergaulan teman sebaya dan hasil belajar dengan hasil  $R^2=3098$  dan pengaruh manajemen waktu dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar dengan hasil  $R^2=52,895$ . Berdasarkan uraian diatas maka didapati bahwa Keterampilan belajar kuat berhubungan dengan hasil belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Keterampilan belajar yang baik dapat diamati dari lingkungan dimana seseorang tinggal, yang kesemuanya berperan penting terhadap keterampilan belajar seseorang yang dibuktikan di perkuliahan (Hakim & Reba, 2021). Adapun Meilani et al, (2020) menegaskan bahwa keterampilan belajar merupakan cara yang baik untuk diterapkan oleh seseorang dalam perkuliahan guna untuk mencapai target serta tujuan belajar yang dapat terarah dengan baik. Dikatakan belajar jika terjadi sebuah perubahan yang mengarah pada suatu hal yang baik. Perubahan tersebut berupa: keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru (Afandi & Nurjanah, 2018). Selaras dengan itu, Sayuri et al, (2021) menegaskan bahwa hasil belajar ialah sesuatu yang didapati dari hasil pengalaman belajar yang sudah diikuti seseorang dalam pendidikan yang kesemuanya itu membentuk pola perubahan dalam hidup. Dari uraian diatas di perjelas bahwa keterampilan belajar mahasiswa dengan hasil belajar merupakan dua variabel yang saling berhubungan. Dimana pada dasarnya apabila seseorang memiliki keterampilan belajar yang baik akan mempermudah dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal Meilani et al, (2020) maka Mahasiswa diharuskan memiliki keterampilan belajar yang baik agar mempermudah serta membantu dalam perkuliahan dengan mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun Keterampilan belajar antara lain: Keterampilan membaca, mencatat serta membuat rangkuman, bertanya dan menjawab, mengelola waktu, selalu mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di kelas, membuat laporan atau menyusun makalah, mempersiapkan ujian dan menyiapkan materi pelajaran Umami, 2015 dalam (Hakim & Reba, 2021).

### **Hubungan Antara Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

Secara simultan, ditemukan hubungan antara Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,573. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang **Cukup Kuat**. Sementara itu, kontribusi atau sumbangan secara simultan Variabel Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa adalah 32,8 % (0,328), sedangkan 67,2 % ditentukan oleh variabel lain. Kemudian diperoleh nilai probabilitas ( $\text{sig.F change}$ ) = 0,000 karena nilai  $\text{sig.F change}$   $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Andragogi (X1) dan Keterampilan Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Seorang dewasa akan merasa gembira apabila pembelajaran tersebut mendorong individu dewasa terlibat langsung dalam hal diantaranya : bertukar pendapat, memecahkan masalah bersama, yang kesemuanya membentuk pola pikir yang berwawasan terkait dengan pribadinya (Wiguna, 2019). Pembelajaran seorang dewasa tidak efektif apabila hanya diberi pemahaman terkait pengetahuan saja tetapi sebaliknya perlu adanya kepercayaan diri yang baik dari individu itu yang hasil akhirnya dapat diaplikasikan dalam hidupnya (Farida, 2018). Rasdiany & Karneli (2021) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi Keterampilan belajar diantaranya: 1) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memotivasi dirinya; 2) tidak dapat menyesuaikan diri; 3) kebiasaan belajarnya. Kondisi inilah yang akan. Dengan demikian melalui tahapan pembelajaran yang efektif dan optimal mahasiswa diharapkan mampu menerapkan serta mendapatkan hasil belajar yang baik dan memadai yang kesemuanya menjadi satu tumpuan dalam keberhasilan pada kegiatan pembelajaran di bangku pendidikan (Aisyah et al., 2018). Dalam hal ini juga akan semakin baik apabila mahasiswa dapat mengenal potensi dirinya, yang pada hasil akhirnya dapat diterapkan dalam aktifitas kehidupannya kedepan.

## Kesimpulan

Nilai variabel pembelajaran andragogi dalam penelitian ini adalah sebesar 72, 40% yang berarti pembelajaran andragogi mahasiswa masuk pada kategori **tinggi** dari yang diharapkan. Selanjutnya nilai pembelajaran andragogi mahasiswa yang tertinggi pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah pada indikator terkonsep pada diri dengan skor 80,7 atau 80,76% dari yang diharapkan dengan kategori sangat tinggi. Kualitas pembelajaran andragogi terendah dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah indikator pemecahan masalah dengan skor 6,79 atau 67,97% dari yang diharapkan dengan kategori cukup.

Nilai variabel keterampilan belajardalam penelitian ini adalah sebesar 71,74% yang berarti keterampilan belajar Mahasiswa BK masuk pada kategori **tinggi** dari yang diharapkan. Selanjutnya nilai keterampilan belajar mahasiswa yang tertinggi pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah pada indikator selalu hadir dalam kelas dengan skor 7,96 atau 79,67% dari yang diharapkan dengan kategori tinggi. Kualitas pembelajaran andragogi terendah dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen adalah indikator mmprsiapkan ujian dengan skor 7,1 atau 70,16 % dari yang diharapkan dengan kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua program studi bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa mahasiswa BK setiap angkatan dengan indeks prestasi kumulatif diperoleh nilai terendah sampai tertinggi dimulai dari angkatan 2018 = 2,82 – 3,59, 2019 = 2,50 – 3,20 untuk angkatan 2020 = 2,56 – 3,42 dan angkatan 2021 = 2,36 – 3,69 yang berarti hasil belajar mahasiswa BK masuk pada kategori **tinggi** dari yang diharapkan.

Adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran andragogi dengan hasil belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dimana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *person correlation* adalah 0,502 ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran andragogi memiliki hubungan yang **cukup kuat** dengan hasil belajar. Adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dimana nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *person correlation* adalah 0,445. Hal ini menunjukan bahwa variabel keterampilan belajar memiliki hubungan yang **cukup kuat** dengan hasil belajar mahasiswa. Adanya hubungan antara pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,573. Hal ini menunjukkan hubungan yang **cukup kuat**. Sementara itu kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pembelajaran andragogi dan keterampilan belajar

dengan hasil belajar adalah 32,8 % (0,328), sedangkan 67,2 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Nurjanah, I. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 43–58.
- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–11.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Farida, S. A. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Oleh PKBM Al Amin Dalam Program Desa Vokasi Di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek. *J+ PLUS UNESA*, 7(1), 1-8.
- Gaffar, F. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Keterampilan Dosen dalam Mengelola kelas dan Hasil belajar. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i1.602>
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
- Hakim, F., & Reba, Y. A. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap keterampilan belajar mahasiswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(2), 63–71. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n2.p63-71>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifa'ul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
- Rasdiany, A. N., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individual Menggunakan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.24036/4.15437>
- Rosania, Y., Mujib, M., & Suri, F. I. (2019). Pengaruh pendekatan teori belajar Andragogi terhadap kemampuan menyelesaikan tugas matematika ditinjau dari gender kelas X di SMAN 14 Bandar Lampung. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 103–111. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1739>
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan pendekatan realistic mathematics education (Rme) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>
- Sayuri, T. D., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua. *Psychocentrum Review*, 3(2), 250–258. <https://doi.org/10.26539/pcr.32663>
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>

- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: Paradigm pembelajaran orang dewasa pada era literasi digital. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1,(11), 517-527. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4877>
- Wiguna, M. (2019). Strategi dan metode pembelajaran andragogy pendidikan agama Islam bagi warga binaan blok D di lembaga pemasyarakatan kelas 2B kota Sukabumi. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4(2), 40–51.
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas Xi A\$ \neg\$ Ph 1 SMK NI cepu semester gasal tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1-11.